

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Jadi, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang bisa dikatakan rendah, karena subjek dari pendidikan yaitu guru dan peserta didik yang belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi.

Seorang peserta didik akan mempunyai kualitas intelektual yang rendah apabila guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran juga mempunyai kualitas intelektual yang rendah. Rendahnya kualitas intelektual yang dimiliki guru diasumsikan oleh banyak orang dikarenakan minimnya penghasilan yang diterima oleh guru setiap bulannya dibandingkan dengan negara-negara lain. Sehingga untuk bisa menambah pengetahuan dan informasi lewat berbagai media kurang mampu dilakukan karena untuk mencukupi kebutuhan.

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa setiap guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Namun untuk memperoleh penghasilan yang lebih itu tidaklah mudah, karena hal tersebut hanya diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kesuksesan guru seringkali tidak diikuti dengan keprofesionalan dalam mengajar, malah terkadang para guru yang telah lulus sertifikasi kurang rajin dalam mengajar, hal ini dikarenakan mereka telah mempunyai gaji yang cukup sehingga mulai jarang untuk bekerja. Selain itu sekarang banyak dijumpai guru yang kurang profesional, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku guru yang kurang pas seperti membolos pada jam pelajaran, jadwal mengajar dari guru yang tidak terencana, malas ketika hendak mengajar. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan kualitas guru yang rendah. Sementara guru yang berkualitas dilihat dari undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Peran guru semakin penting dalam peningkatan di dunia pendidikan, maka perlu juga agar guru mendapatkan kepuasan kerjanya sehingga hal

tersebut akan berdampak baik bagi prestasi kerja, disiplin kerja dan kualitas kerja sehingga akan menjadikan kinerja guru menjadi lebih baik. Sementara itu kompetensi yang baik akan berjalan seiring dengan kualitas guru yang baik pula.

Kompetensi dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni Kompetensi Individu, Kompetensi Kelompok, dan Kompetensi Inti Organisasi. Selain itu kompetensi juga merupakan kombinasi yang kompleks antara pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam konteks pelaksanaan tugas.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, No 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1. 11), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana. Sekarang fungsi guru sendiri lebih kompleks sehingga menuntut guru agar memiliki standar kompetensi dan profesional. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan (Depdiknas, 2004: 1) Guru yang mempunyai kepribadian baik menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana pepatah Jawa yang menyebutkan bahwa guru itu adalah *digugu lan ditiru* maka guru dituntut untuk memosisikan dirinya agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, dimana guru yang baik adalah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didiknya merasa nyaman menuntut ilmu dengannya. Guru sejarah dalam hal ini dituntut mempunyai metode

pembelajaran yang tidak membosankan dikarenakan pelajaran sejarah cenderung tidak terlalu diminati oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013: 78) penilaian kinerja guru adalah suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan (Mulyasa, 2008:227). Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar bagi peserta didik. Jadi, kinerja guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu

diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Guru juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang professional disamping guru juga harus mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri.

Tingkat keberhasilan kinerja yang dilakukan oleh guru dapat diketahui ketika kepala sekolah melakukann supervisi pendidikan dengan menggunakan berbagai teknik. Tujuannya adalah untuuk membantu guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar secara maksimal dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran, namun tugas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi kerja, etika kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, tingkat penghasiln serta iklim kerja dan sarana prasarana (Supardi, 2014: 19)

Peningkatan terhadap kinerja guru perlu dilakukan oleh guru sendiri mealalui banyak hal misalnya melalui motivasi kerja yang dimilikinya maupun motivasi yang diberikan oleh rekan kerja dan kepala sekolah. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, serta melakukan penilaian pembelajaran. Glasman

(Supardi, 2014: 55) menjelaskan bahwa kinerja guru akan terlihat jelas dalam proses pembelajaran melalui prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik, namun sebaliknya ketika kinerja guru yang buruk maka akan berdampak buruk pula pada prestasi belajar peserta didiknya. Mulyasa (2013: 78) penilaian kinerja guru adalah suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) Dikpora kabupaten Dompu pada tahun pembelajaran 2012/2013. Dari hasil evaluasi/penilaian kinerja guru di kecamatan Dompu kabupaten

Dompu didapatkan hasilnya sebagai berikut.

- 1) Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran memiliki skor 82,40 dengan kategori baik.
- 2) Kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 74,34 dengan kategori baik
- 3) Kinerja guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran mendapatkan skor 83,34 dengan kategori baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta dalam melakukan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik (Suaidin, 2012/2013 <http://www.dikporadompu.wordpress.net>)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. kualifikasi dan kompetensi mengajar dari guru. Selain dari segi kelayakan mengajar dijenjangnya masing-masing, masih banyak guru kualifikasi dan kompetensinya yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi/menilai hasil pembelajaran
3. Masih ada guru yang belum menyusun program semester maupun program tahunan. Penyusunan program dilakukan untuk memenuhi kewajiban administrasi dan tidak sedikit yang cenderung kurang mengerti fungsi program tersebut dibuat.
4. Pemahaman guru yang berkaitan dengan karakter, sifat dan *Interest* dari peserta didik.
5. Kurangnya penguasaan Information Technology untuk kepentingan menguasai materi pembelajaran yang disajikan
6. Kedisiplinan. Keberangkatan dan kepulangan guru yang tidak sesuai dengan jam kerja yang sudah ditentukan

C. Batasan masalah dan Rumusan Masalah.

1. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi mengingat waktu, dana dan tenaga yang akan digunakan selama melakukan penelitian. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Kinerja guru dalam penelitian ini di batasi dengan mengukur unjuk kerja guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran, unjuk kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan unjuk kerja guru dalam melaksanakan evaluasi/penilaian hasil belajar.
- b. Guru dalam penelitian ini di batasi pada Guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dalam hal ini guru sejarah SMA Negeri maupun Swasta yang berada di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja guru sejarah SMA dalam perencanaan pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu ?
2. Bagaimana kinerja guru sejarah SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu ?
3. Bagaimana kinerja guru sejarah SMA dalam evaluasi pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka dapat disusun tujuannya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kinerja guru sejarah SMA dalam perencanaan pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu
2. Untuk mengetahui kinerja guru sejarah SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu
3. Untuk mengetahui kinerja guru sejarah SMA dalam evaluasi pembelajaran di

Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu E.

Manfaat penelitian.

Adapun manfaat penelitian tentang kinerja guru sejarah SMA dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan terkait kinerja guru sejarah SMA yang berada di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi guru sejarah SMA baik yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi maupun yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar.
- c. Menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk lebih meningkatkan kompetensi ketika kelak menjadi seorang guru.

2. Manfaat teoretis
 - a. Untuk melengkapi khasanah keilmuan di dunia pendidikan bahwa betapa pentingnya peningkatan kinerja guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Sebagai bahan temuan baru bagi pemerintah untuk memperhatikan keberhasilan program pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru yang mengajar mata pelajaran sejarah.